

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Kesenian Singa Lugay ini berada di Kabupaten Ciamis sejak tahun 1965. Keberadaan kesenian Singa lugay di Kabupaten Ciamis, merupakan hasil apresiasi salah satu warga Desa Sukadana yang bernama Junaedi Wirasasmita terhadap kesenian Sisingaan yang berasal dari daerah Subang, kemudian beliau mengembangkan seni gotong singa ini di Ciamis dan memberi nama seni gotong singa ini dengan sebutan Kesenian Singa lugay. Keberadaan kesenian Singa lugay di Kabupaten Ciamis telah mengalami pasang surut, dimana kesenian Singa lugay pernah menjadi salah satu kesenian favorit di Kabupaten Ciamis pada tahun 1900an, memasuki era tahun 2000an kesenian Singa lugay ini mengalami kelesuan dimana berkurangnya peminat terhadap kesenian Singa lugay hingga pada tahun 2015 para pengusung kesenian Singa lugay digantikan oleh perempuan.

Sejak keberadaan kesenian Singa Lugay hingga saat ini mengalami beberapa perubahan dalam berbagai aspek, antara lain adanya perubahan bagian awal pertunjukan, adanya penambahan gerak dan pengurangan bentuk atraksi, adanya perubahan pemain hingga berdampak pada busana yang dikenakan, perubahan bentuk boneka singa yang semakin disempurnakan sehingga terlihat seperti boneka singa sungguhan, dan yang terakhir adanya penambahan alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian Singa lugay.

Penyajian kesenian Singa Lugay pada saat ini bukan merupakan hal yang baru bagi masyarakat Subang, Kesenian Singa Lugay pada saat ini mengingatkan kita terhadap penyajian kesenian Sisingaan pada tahun 1970an dimana pada saat itu pengusung sisingaan telah dilakukan oleh perempuan. sehingga dapat dikatakan bahwa kesenian Sisingaan mengalami distorsi tempat dimana kesenian Sisingaan ini tidak hanya hidup di Subang melainkan hidup pula di Ciamis dengan sebutan kesenian Singa Lugay, Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran kesenian Sisingaan tidak hanya pada lingkup daerah Kabupaten Subang saja,

**Elfira Sofianni Putri, 2017**

**KESENIAN SINGA LUGAY DI DESA SUKADANA KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tetapi juga menyebar hingga lintas Kabupaten yang ada di Jawa Barat, dengan adanya penyebaran tersebut diharapkan mampu menjadikan Seni gotong Singa tetap hidup di masyarakat.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang peneliti lakukan ini hanya terfokus pada penyajian dan respon masyarakat terhadap kesenian Singa lugay. Tidak menutup kemungkinan untuk diadakan kembali penelitian selanjutnya pada kesenian Singa lugay ini tentang bagian-bagian yang belum terungkap sehingga penelitian ini dapat lebih bermanfaat dan lebih lengkap yang terungkap setelah dilakukan beberapa kali penelitian dengan aspek penelitian yang lain.

2. Pemerintah Setempat

Pemerintah setempat diharapkan lebih serius lagi dalam memperhatikan kesenian tradisional yang ada di daerahnya.

3. Departemen Pendidikan Seni Tari

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang seni gotong singa di Jawa Barat,